BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Dzikir

Zikir berasal dari bahasa Arab (*zakara-yazkuru-zikran*) yang berarti menyebut, mengingat. zikir ialah ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat akan Tuhan dengan hati, dengan ucapan atau ingatan, yang mensucikan Tuhan dengan membersihkannya dari sifat-sifat yang tidak layak untuk-Nya.¹⁶

Dzikir menurut etimologi mempunyai arti ingat, mengingatkan. Sedangkan menurut terminologi menurut Martin van Bruinessen, yang artinya berulang kali menyuarakan asma Allah atau juga bisa di lafadzkan *laa ilaha illallah* (tidak ada Tuhan selain Allah) dengan maksud menggapai kesadaran kepada Tuhan secara langsung dan kekal. Sedangkan menurut Umar Mujtahid, dzikir adalah mengingat keagungan Allah dengan hati dan melafalkan bacaan-bacaan yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW. Dan menurut Said Aqiel Siradj, dzikir ialah usaha mengingat Allah melalui ungkapan-ungkapan tertentu yang dilaksanakan secara istiqomah atau berkelanjutan sesuai kemampuan orang yang berdzikir.¹⁷

Menurut Al-Ghazali, dzikir adalah daya tarik manusia pada dunia, sehingga dengan mudah manusia itu lupa kepada Allah dan setan menggoda manusia tanpa henti. Pada aspek tersebut selama manusia mencurahkan semua perhatiannya pada zikir kepada Allah, maka hanya akan tersisa sedikit ruang

¹⁶ Aceh Abu Bakar, *Pengantar Ilmu Tarekat* (Solo: Ramadhan, 1992). 276.

¹⁷ Umar Mujtahid, *Karomah Ahli Dzikir* (Solo: Multazam, 2013). 16.

untuk godaan setan. Zikir pun harus ada hubungan istiqomah dan khidman dimana keduanya harus saling kepada diri seseorang.¹⁸

Berdasarkan pemaparan pengertian zikir yang telah dijelaskan diatas ada daya tarik sebuah kesimpulan bahwa zikir ialah usaha manusia untuk mendekatkan ataupun mengingat Allah SWT. Penyebutan ataupun mengingat kepada Allah secara terus menerus dengan rasa khidman dan istiqomah yang mendalam kepada Allah SWT.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dzikir merupakan usaha mengingat Allah yang dilaksanakan dengan menyebut-Nya, menyebut asma-Nya atau dengan melafalkan bacaan-bacaan yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW. baik dengan suara kecil maupun lantang secara istiqomah atau berkelanjutan dan berulang kali sesuai dengan kemampuan orang yang berdzikir.

Berbicara tentang zikir sangat banyak ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang keutamaan zikir. Zikir dengan makna "ingat/mengingat" dapat ditelusuri salah satunya dalam al-Qur'an surah. *Al-Ra'ad* ayat 28 yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

*Artinya : (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.*¹⁹

1. Landasan Dzikir

Di dalam al-Qur'an maupun hadis nabi Muhammad SAW yang

¹⁸ Muhammad Al-Baqir Al-Ghazali, *Asrar Al-Adzkar wa Ad-Da'awat*, alih bahasa, *Zikir Dan Rahasia Doa* (Bandung: Karisma, 1999). 38.

¹⁹ QS. Ar-Ra'd (13): 28.

menjelaskan tentang dzikir kepada Allah, diantaranya:

a) Surat al-Baqarah ayat 152

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

*Artinya: Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.*²⁰

b) Surat al-Ahzab ayat 41

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya.*²¹

c) Hadits Nabi Muhammad SAW.

قال رسول الله ﷺ: ذُكِرَ اللَّهُ عَلمَ الْإِيمَانِ، وَبَرَاءَةٌ مِنَ الْيَفَاقِ، وَحِصْنٌ مِنَ

الشَّيْطَانِ، وَجِرٌّ مِنَ النَّارِ.

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: dzikir kepada Allah itu tandanya iman, kebebasan dari munafik, tameng dari setan dan penjaga neraka”.

وقال ﷺ: حكاية عن الله تعالى: أَنَا مَعَ عَبْدِي إِذَا ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ

بِي شَفَتَاهُ

*Artinya: dan Rasulullah SAW bersabda: sebuah cerita tentang Allah yang Maha Luhur, Allah berfirman: Aku bersama hamba-hamba-Ku yang ketika ia berdzikir kepada-Ku dan bibirnya bergerak karena-Ku”.*²²

Berdasarkan dalil tersebut dzikir ialah perkara yang memiliki banyak

²⁰ QS. Al-Baqarah (2): 152.

²¹ QS. Al-Ahzab (33): 41.

²² Abdurrahman Jalaluddin, *Lubabul Hadits* (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah).

kepentingan dan memiliki banyak keutamaan dan manfaat seperti penyebab turunnya rahmad Allah, memberikan ketenangan dan kedamaian hati, menjadi pelindung dari setan dan menjaga dari api neraka dan bahkan Allah akan senantiasa bersama hambanya yang berdzikir.

2. Manfaat Dzikir

Manfaat dzikir sebagaimana pendapat imam Assobar yaitu:²³

- a) Dzikir sebagai metode mendekati diri kepada Allah.
- b) Dzikir sebagai metode untuk mengenal Allah (ma'rifatullah). Semakin mengenal dan berhubungan dekat dengan Allah maka semakin terhubung jiwanya dengan Allah di setiap saat.
- c) Dzikir menjadi sebab turunnya ketenangan batin (sakinah), ketentraman kasih dan sayang (mawaddah) dan rahmat Allah.
- d) Dzikir dapat menjaga lisan, hati, dan pikiran seorang hamba dari perbuatan buruk yang merusak kesucian hati.
- e) Dzikir dapat membukakan pintu kemudahan dan pintu keberkahan.
- f) Dzikir meredakan rasa gundah dan gelisah hati.
- g) Dzikir melembutkan hati
- h) Dzikir menguatkan rohani dan jasmani manusia
- i) Dzikir dapat membuat hati menjadi lapang.

Jadi dzikir memiliki keutamaan yaitu mendekati diri kepada Allah SWT, menjadi sebab turunnya ketenangan batin, ketentraman kasih dan sayang dan rahmat Allah menjaga lisan, hati fikiran dari pengaruh negatif, membuka keberkahan menguatkan rohani dan jasmani.

²³ Assobar Imam, *Shalawat, Zikir, Dan Doa Dengan Makna Yang Sesuai Tuntunan Dari Alquran Dan Hadis*, (Jakarta: Pustaka Arrahman, 2018).

B. Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah

1. Definisi Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah

a) Definisi Tarekat

Pengertian tarekat menurut ulama ahli tasawuf ialah “jalan atau lorong petunjuk dalam melaksanakan sesuatu ibadah suatu ibadah dengan ajaran yang dibawakan oleh Rosullullah Saw dicontohkan beliau dari serta pelaksanaannya oleh para sahabat tabiat tabi'in ulama dan terus menurun sampai ke ulama-ulama secara sistematis dan nyambung sampai ke zaman sekarang.²⁴

Secara ringkas dapat dinamakan bahwa thoriqah adalah jalan, keadaan, atau petunjuk agarsampai pada suatu tujuan yang tepat, yaitu pada Allah Swt.

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقِينَهُمْ مَاءً غَدَقًا ﴿١٦﴾

Artinya: Seandainya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), niscaya Kami akan mencurahkan air yang banyak (rezeki yang cukup).²⁵ (QS Jin ayat 16).

Menurut H. Abu Bakar Aceh dalam buku tersebut pengantar ilmu tarekat menjabarkan bahwasanya thoriqoh itu di jabarkan oleh Imron Abu Amar dalam buku tersebut tentang thariqoh naqsabandiyah “bahwa tarekat itu berkembang di kalangan ulama ilmu tasawuf yaitu suatu jalan atau petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang dibawa Rasulullah saw dan yang pernah diterapkan Rasulullah SAW dan dikerjakan oleh sahabat, tabi'in, tabia;at, dan terus kebawah sampai ke para

²⁴ Imron Abu Amar, *Sekitar Masalah Thariqat Naqsabandiyah* (Kudus: Menara Kudus, 1980).

²⁵ QS. Jin (72): 16.

guru, ulama', secara bersambung dan beurutan sampai dizaman sekarang ini''.

Dan sebagaimana ilmu tarekat dikemukakan para ulama tasawuf dan tarekat diatas dapat mengambil kesimpulan bahwasannya: ilmu tarekat ini naqsabandiyah ini ilmu untuk mendekatkan diri menuju Ridha Allah SWT. Dengan kesungguhan menjalankan syariat islam, mengamalkan ibadah khususnya *dzikrullah* sampai melekat sama denga yang dialami oleh masyayikh naqsabandiyah dan riyadhohnya yang dibimbing oleh mursyid yang memiliki sanad keilmuannya dan kerohaniannya bersambung kepada Rasullullah SAW.²⁶

b) Definisi Qadiriah

Tarekat Qadiriah merupakan sebuah tarekat sufi yang didirikan oleh Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani (470-561 H/1077-1166 M) yang dijuluki dengan sebutan *al-ghauth*'' atau *qutb al-aulya* atau sultan *al-awliya* (pimpinan para wali) karena beliau bisa menjadi tarekat yang dinisbtkan ke gelar pencetus masa lalunya,²⁷ Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani bisa menjadi peneliti yang taat (dalam ilmu agama Islam) dan zahid (orang yang mengasah zuhud, tidak akan terhubung dengan dunia), beliau juga seorang peneliti ahli fiqh di Sekolah Hambali yang saat itu beliau dikenal sebagai seorang peneliti master yang luar biasa yang memiliki banyak saudara.

²⁶ Ahmad Sabban Al Rahmani, *Titian Para Sufi Dan Ahli Ma'rifah Keutamaan Toriqohnaksabandiyah Menuju Allah Azza Wajalla Bersama Khalifah Ruhannirosululloh SAW Dan Guru Mursyid* (Jakarta: Prenada Media, 2018). 32-33.

²⁷ Dr. Valiudin Mir, *Dzikir Dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*, Terj. M. S. Nasrullah, *Contemlatif Disciplines In Sufism* (Jakarta: Kencana, 1996). 121.

Ilmu yang diberikan oleh Syekh Abdul Qadier Al-Jaelani memang tetap populer dalam kondisi politik yang kurang kondusif. Biasanya berdasarkan setidaknya dua kategori yang harus dipahami oleh para pendukung tarekat qadiriya ini, untuk memulai, setiap orang yang masuk tarekat harus melakukan i'tiqad dengan aqidah yang diikuti oleh salafu al-Salihin. Saat ini, Anda harus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah para saksi dengan ikhlas agar sekedar mendapatkan pencerahan dan arahan dalam menapaki tarekat qadiriya.²⁸

c) Definisi Naqshabandiyah

Tarekat naqshabandiyah merupakan memudahkan jamaah untuk mencapai tujuan meningkatkan derajat,²⁹ karena sudah didasari atas pelaksanaan yang sederhana, misalnya melakukan latihan dahulu (jashah) dari pada melakukan suluk yang lain, memegang erat sunah-sunah Nabi dan berusaha untuk jauh dari bid'ah, menjauhkan dari sifat-sifat yang tidak baik, dan akhlakul, Sedangkan kebanyakan thoriqoh yang lain, lebih mendahulukan suluk dari pada jashah itu. Selain itu thoriqoh Naqshabandiyah jugamengajarkan dzikir-dzikir yang jauh lebih sederhana, lebih mengutamakan dzikir di hati dari pada dzikir mulut yang diucapkan suaranya dengan suara lirih.³⁰

2. Sejarah Berdirinya Tarekat Qadiriya Wa Naqshabandiyah

Kedua tarekat ini didirikan oleh seorang ulama besar, yaitu syekh

²⁸ Mulyati Sri, *Mengenal Dan Memahami Thoriqoh-Thoriqoh Muktabaroh Di Indonesia*. (Jakarta: Kencana, 2011). 256.

²⁹ Ibid. 257.

³⁰ Barnawi Umari, *Sistematik Tasawuf* (Solo: Ramadhani, 1994). 121.

Ahmad Khatibin Abdul Ghaffar Al-Sambasi, imam besar dimasjidil haram di Makkah. Beliau berasal dari Sambas Kalimantan Barat , yang tinggal sampai akhir hayatnya di Makkah tahun 1878. Syekh Ahmad Khatib adalah seorang *mursyid* tarekat Qadiriyyah, di samping juga mursyid tarekat Naqsyabandiyah. Akan tetapi, ia hanya menyebutkan silsilah tarekatnya dari sanad tarekat Qadiriyyah. Sampai sekarang belum ditemukan informasi secara pasti dari sanad mana Syekh Ahmad Khatib menerima baiat tarekat Naqsyabandiyah, tetapi yang jelas pada saat itu telah ada pusat penyebaran tarekat Naqsyabandiyah di Makkah dan Madinah. Sehingga sangat dimungkinkan beliau mendapat *bai'at* tarekat Naqsyabandiyah dari kemursyidan tarekat tersebut.

Kemudian ia menggabungkan inti ajaran kedua tarekat tersebut, yaitu tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah dan mengajarkan pada murid-muridnya khususnya yang berasal dari Sambas, Kalimantan.³¹ Dalam jangka panjang tarekat terus meningkat hingga memunculkan beragam tarekat. kemudian tarekat ini sudah berkembang dan populer di Indonesia salah satunya tarekat qadiriyyah naqsyabandiyah.

Syekh Ahmad Khatib Sambas dilahirkan di Sambas pada tahun 1217 H/ 1802 M. Kalimantan Barat. Beliau menyelesaikan pendidikan agama tingkat dasar lalu melanjutkannya ke Makkah pada umur 19 tahun. Lalu beliau menetap disana hingga menjadi Syekh Besar masjid al-Haram. Ia ahli dalam bidang fikih, tauhid maupun tasawuf, sehingga mencapai posisi yang sangat

³¹ Imron Abu Amar, *Sekitar Masalah Thariqat Naqsyabandiyah* (Kudus: Menara Kudus, 1980). 11.

dihargai dan kemudian menjadi tokoh yang berpengaruh di seluruh Indonesia.

Di Mekkah Beliau memiliki murid yang juga asal Indonesia. Setidaknya dari sekian banyaknya muridnya ada empat orang yang menjadi tokoh penting dalam penyebaran tarekat ini yaitu syekh Abdul karim dari Banten, Syekh Ahmad Hasbulloh dari Madura, Syekh Kholil dari Bangkalan, Madura dan Syekh Ahmad Tholhah bin Tholabuddin, dari Cirebon.³²

3. Struktur Dalam Pelaksanaan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqshabandiyah

Pelaksanaan ialah upaya yang dilakukan untuk pelaksanaan rencana yang sudah dirumuskan sesuai dengan kebutuhan yang telah dilengkapi dari segala kebutuhan, alat yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan, tempat keberadaannya dari cara yang harus dilaksanakan.³³

Struktur dalam pelaksanaan tarekat yaitu:

- a. Mursyid: Guru atau pembimbing spiritual yang memberikan petunjuk (irsyad) kepada murid. Disini mursyid bertugas untuk membaiah jamaah yang baru pertama kali masuk tarekat qadiriyyah wa naqshabandiyah kemudian mengarahkan jamaah untuk mengikuti rutinitas kegiatan TQN.
- b. Mu'allim: Guru yang memberikan ilmu atau mengurus suatu pengajian. Disetiap hari ahad di TQN ada mauqidoh hasanah yang di isi oleh mu'alim.
- c. Muaddib: Guru yang mengajarkan adab atau moral. Dan bertugas untuk membimbing dalam hal aklak.
- d. Ustadz: Sebutan umum untuk seorang guru.

³² Aly Mashar, 'Geneologi Penyebaran Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Di Pulau Jawa, Dalam Al-A'raf', : : *Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, IAIN AURAKARTA, Vol.XIII (2016). 233–62.

³³ Ramlawati Dj, 'Pelaksanaan Program Bina Keluarga Balita (Bkb) Di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara', 2013. 1–94.

- e. Nussak: Individu yang melaksanakan segala amal dan perintah agama.
Nussak disebut juga jamaah yang mengikuti kegiatan dzikir TQN.
- f. Ubbad: Orang yang ahli dan ikhlas dalam melaksanakan ibadah.
- g. Imam: Pemimpin dalam ibadah dan juga dalam suatu aliran keyakinan.
- h. Sadah: Penghulu atau gelar kehormatan yang diberikan kepada seorang guru.
- i. Salik: Murid atau individu yang menempuh jalan spiritual dalam tarekat.³⁴

4. Macam-macam Tarekat

Berikut ini Aliran tarekat didunia islam.³⁵

Tabel 2.1 Macam-macam Tarekat

NO	Nama Tarekat	Pendiri	Pusat perkembangan
1	Adhamiyah	Ibrahim bin Adham	Damaskus,suriyah
2	Ahmadiyah	Mirza ghulam ahmad	Qadiah,india
3	Alawiyah	Abu abbas ahmad al-alawi	Mostaganem, aljazair
4	Alwaniyah	Syaikh alwan	Jeddah, arab saudi
5	Ammariyah	Ammar bu senna	Constantine,al jazair
6	Ashraqiyah	Hasan al-din	Istanbul, turky
7	Ashafiyah	Ashraf rumi	Chin iznik, tuki
8	Babaiyah	Abdul ghani	Adrianopel, turki
9	Bahramiyah	Hajji bahraini	Ankara
10	Bakriyah	Abu bakar wafa'i	Aleppo
11	Bektasyi	Bektasyi veli	Kir sher
12	Bustamiyah	Abu yazid al bustami	Iran
13	Gulsyaniyah	Ibrahim gulsyani	Mesir
14	Haddadiyah	Sayyid abd allah bin alawi	Hijaz

³⁴ Muallif, 'Tarekat: Pengertian, Sejarah, Dan Aliran-Alirannya', *Universitas An Nur Lampung*, 2021.

³⁵ Yuslia Styawati, 'MENGENAL TAREKAT DI DUNIA ISLAM Qadiriyyah, Syadziliyyah Dan Syattariyyah', *SPIRITUALIS*, 5.1 (2019), 63–86.

		as- haddad	
15	Idrisiyah	Sayyid ahmad bin idris	Arab saudi
16	Iqhtibashiyah	Syamsuddin	Yunani
17	Jalwatiyah	Pir uftadi	Turky
18	Jamaliyah	Jaml ad din	Istanbul
19	Kabrawiyah	Najm al din	Khurasan, iran
20	Khalwatiyah	Umar al khalwati	Keyseri
21	Maulawiyah	Jalal al-din al-rumi	Konya, anatilia
22	Muradiyah	Murad syami	Istanbul
23	Naqsabandiyah	Muhammad bin Muhammad al-Uwaisi alBukhari al-Naqsyabandi	Turki
24	Niyasiyah	Muhammad Niyas	Lemnos, yunani
25	Ni'matallahiyah	Sayaikh Wali Ni'matallah	Iran
26	Nurbakhshiyah	Muhammad Nurbakh	Khusaran, iran
27	Nuruddiniyah	Syaikh nuruddin	Turky
28	Qadiriyah	Abdul qadir al jaelani	Baqhdad
29	Rifa'iyah	Syaid ahmad al-rifai	Baqhdad
30	Sa'diyah	Sa'dudin jiwabi	Damaskus
31	Safawiyah	Saifuddin	Ardebil, iran
32	Sanusiyah	Muhammad bin Ali alSanusi	Tripoli, libanon
33	Saqatiyah	Sirri al-saqati	Baqhdad
34	Siddiqiyah	Kiai mukhtar mukti	Jombang jawa timur
35	Sinan ummiyah	Alim sinan ummi	Alwali, turki
36	Suhrawardiyah	Abu al-najib al- suhrawadi	Baqhdad
37	Sumbuliyah	Sunbul yusuf bulawi	Istanbul
38	Shamsiyah	Syamsyudin	Madinah
39	Syattariyah	Abdullah al-syattar	India
40	Syadziliyah	Abdu al-Hasan Ali alSyadzili	Mekah
41	Tijaniyah	Abu abbas ahmad al tijani	Fes, maroko
42	Ummsunaniyah	Umm sunan	Istanbul
43	Zainiyah	Syaikh zainuddin	Kuffah, irak
44	Yasafiyah	Ahmad al-Yasafi	Turky

5. Tujuan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah

Kegiatan ini mempunyai tujuan yang sangat besar bagi masyarakat dan jamaah, diantara tujuan yang dapat diperoleh dari kegiatan itu adalah sebagai berikut:

- a) *Masyayih* (kolifah) dapat memonitor acara secara langsung perkembangan pengamalan jamaah dalam tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah. Interaksi dan komunikasi dengan gurunya dalam rangka untuk selalu mengadakan terwujudnya kontak rabithah antara mursyid dan jamaah secara langsung dan juga dengan berhadapan dengan jamaah akan mendapatkan bimbingan baik langsung atau tidak tentang amalan tarekatnya.
- b) Jamaah diharapkan dapat mendapatkan tambahan ilmu syariah, karena sebelum khususnya, majelis selalu diisi dengan pengajian syariah oleh guru syariah sebagai petunjuk hidup.
- c) Hubungan antara sesama jamaah, dapat lebih terjalin dan mempererat hubungan silaturahmi dan kekeluargaan. Mendapatkan rahmat dan berkah dari Allah SWT dengan adanya majelis zikir.³⁶

C. Kualitas Ibadah

1. Definisi Ibadah

Ibadah adalah hubungan seorang hamba kepada penciptanya untuk menifestasi kepada Allah atau memperhambakan diri kepada Allah SWT secara taat dalam melaksanakan ibadah yang diperintah dan dijauhi larangannya, baik dari bentuk perkataannya, kepercayaannya, ataupun tindakan seseorang beribadah berupa melengkapi diri dengan perasaan tunduk, cinta maupun

³⁶ Imron Abu Amar, *Sekitar Masalah Thariqat Naqsabandiyah* (Kudus: Menara Kudus, 1980). 12-13.

patuh kepada Allah swt.³⁷

Secara umum, ibadah yaitu seluruh kehidupan yang sederhana pada ketetapan Allah Swt yang dilaksanakan secara ikhlas dan kemauan sendiri untuk memperoleh keridhoan Allah swt. Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah mengesakan Allah Swt. Dengan sungguh-sungguh dan merendahkan serta menundukkan jiwa setunduk-tunduknya kepada-Nya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah Swt , dalam QS surat An-Nisa':

36.

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ
السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.³⁸

Menurut ulama fiqih, ibadah memperoleh keridhoan Allah Swt. Dan mendampakkan pahalanya di akhirat, dan juga menurut ulama tauhid mengesakan Allah Swt. Dengan sungguh tunduk serendah-rendahnya kepada Allah Swt.³⁹

Dapat disimpulkan bahwasannya ibadah itu memberi dampak pahala

³⁷ M. Abdul Majieb *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1995). 109.

³⁸ *Terjemah Kemenag 2019* (al-Qu'an Karim).

³⁹ Ahmad Thib Raya, *Melayani Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Pernada Media, 2003).

yang sangat besar kepada manusia yang mau tunduk serendah-rendahnya kepada yang menciptakan dirinya yaitu Allah SWT.

2. Kualitas Ibadah

Kualitas ibadah sesuatu yang membantu merujuk ke kesempurnaan dan keiklasan dalam melaksanakan ibadah. Yang menurut ilmu bahasa merendahkan diri, hikmat, patuh. Sedangkan menurut istilah: apa yang dikerjakan untuk mendapat ridho Allah dan mengharap pahalanya di akhirat. Sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Mukhtar Tarjib, Ibadah adalah mendekati diri kepada Allah dengan cara menunaikan perintahnya menjauhi larangannya dan mengamalkan apa yang dijanjikannya. Dari pengertian dasar ini, dikenal ibadah yang umum dan ibadah yang khusus.⁴⁰

Dari definisi di atas tadi bisa disimpulkan bahwa ibadah hanya boleh ditunjukkan pada Allah, tidak kepada makhluk yang lain, manusianya seorang hamba yang wajib taat maupun patuh terhadap perintahnya serta menjauhi larangannya. Seirama dengan Qs. Az. Zariat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِي ﴿٥٦﴾

*Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*⁴¹

Memiliki kesimpulan kualitas ibadah merupakan perbuatan yang dilaksanakan yang menjadi usaha mendekati ataupun menghubungkan diri

⁴⁰ As-Syi'di Abdurahman Nashir, *Tasiru Alkarimi Al-Rahman Fi Tafsirokalami Al-Manan Bairu* (Libanon: Risalah Publisher, 2000). 14.

⁴¹ QS. Adz-dzariyat (51): 56.

dengan Allah Swt, sebagai Tuhan yang disembahnya. Patuh melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

3. Indikator Kualitas Ibadah

Berikut merupakan indicator kualitas ibadah yang penting untuk ditekankan dalam praktik kehidupan bermasyarakat, yaitu:

a) Kesungguhan memperkuat niat

Menjadikan niat sebagai landasan dalam beribadah, dengan menyadari bahwa ibadah dilakukan semat-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt.

b) Meningkatkan keimanan jamaah

Memperkuat keimanan jamaah dengan selalu memperbanyak dzikir, sholat, melakukan kebaikan dan berusaha meninggalkan perbuatan tercela.

c) Ketulusan dalam beribadah

Menjaga kesadaran dalam setiap beribadah yang dilakukan, dengan memusatkan perhatian pada tujuan ibadah dan menghindaripikiran yang tidak perlu difikirkan.

d) Penerapan ibadah sunah

Memperbanyak ibadah sunnah, seperti sholat tahajud, sholat witir, sholat hajad dan lain lain. Dapat membantu meningkatkan keiklasan dalam beribadah.

e) Memperbanyak dzikir

Memperbanyak dzikir seperti tasbih, tahmid, tahlil, sholawat, dan lain-lainnya dapat membantu memperkuat koneksi dengan Allah

SWT.⁴²

- f) Disiplin beribadah kepada Allah pada waktu dan saat yang telah ditentukan.
- g) Ibadah harus dikerjakan dengan kusyuk dan benar⁴³

Tiga tahapan ibadah:

- Takhalli ialah menyingkirkan dan membersihkan diri dari sifat-sifat kemanusiaan yang tidak baik.

Tahap ini menekankan upaya menjauhkan diri dari kemaksiatan dan melepaskan dorongan hawa nafsu yang negatif. Beberapa sifat tercela yang harus dihindari antara lain:

- Hasad (dengki)
- Haqd (dendam)
- Kibr (sombong)
- Ujub (bangga diri)
- Bakhil (kikir)
- Riya' (pamer)
- Hubb al-jah (cinta kedudukan)
- Ghadab (marah)
- Ghibah (menggunjing)

⁴² Syafadillah Putra, *Meningkatkan Kualitas Ibadah Dengan Niat Higga Iman* (Jakarta Selatan: PT. Fintech Bina Bangsa, 2022). 28.

⁴³ Febriani dyah Wulandari, 'Pengaruh Intensitas Beribadah Terhadap Kepribadian Muslim Pada Siswa Kelas x Dan XI TKJ Semester Genap Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto' (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015).

- Namimah (mengadu domba)
- Kadzib (dusta)
- Katsrat al-kalam (banyak bicara tanpa manfaat)

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ وَإِنْ تَدْعُ مُثْقَلَةٌ إِلَىٰ جَمْلِهَا لَا يَحْمِلُ مِنْهُ
 شَيْءٌ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ إِنَّمَا تُنذِرُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ
 وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَمَنْ تَزَكَّىٰ فَإِنَّمَا يَتَزَكَّىٰ لِنَفْسِهِ ۗ وَإِلَى اللَّهِ
 الْمَصِيرُ ﴿١٨﴾

Orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Jika seseorang yang (dibebani dengan) dosa yang berat (lalu) memanggil (orang lain) untuk memikul bebannya itu tidak akan dipikulkan sedikit pun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat engkau beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada Tuhannya (sekalipun) tidak melihat-Nya dan mereka yang menegakkan salat. Siapa yang menyucikan dirinya sesungguhnya menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Hanya kepada Allah tempat kembali.⁴⁴

- Tahalli ialah hilangnya sifat-sifat kemanusiaan dan penggantinya dengan sifat-sifat ketuhanan. Menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan akhlak mulia. Beberapa sifat terpuji yang harus ditanamkan antara lain:
 - Akidah yang benar
 - Taubat dari maksiat
 - Haya' (rasa malu kepada Allah)
 - Tha'at (ketaatan)
 - Sabar

⁴⁴ QS. Fatir (35): 18.

- Wara' (kehati-hatian dalam beragama)
- Zuhud (tidak mementingkan dunia)
- Qana'ah (merasa cukup)
- Ridha
- Syukur
- Shidq al-hadith (kejujuran)
- Wafa' (menepati janji)
- Ada' al-amanah (menunaikan amanah)
- Hifzh haq al-jaar (menjaga hak tetangga)
- Badhl al-tha'am (memberi makanan)
- Ifsya' al-salam (menyebarkan salam)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.⁴⁵

- Tajalli ialah melakukan upaya untuk membiasakan diri dengan sikap, perilaku, dan akhlak yang baik.⁴⁶

Pada tahap ini, seorang hamba merasakan kehadiran dan cahaya Ilahi dalam hatinya, yang membawa perasaan tenang, damai, dan dekat dengan Allah. Tajalli

⁴⁵ QS. Al-Ahzab (33):21.

⁴⁶ Khainuddin, 'Konsep Syifa' Integratif: Analisis Makna Syifa' Dalam Tafsir Nusantara Dengan Pendekatan Tasawuf Dan Psikoterapi' (IAIN KEDIRI, 2024). 36.

merupakan tujuan akhir dari proses tasawuf, di mana seorang sufi mencapai pencerahan spiritual dan penyaksian kehadiran Allah secara langsung.

Dengan memahami dan mengamalkan ketiga tahapan ini, seorang salik (pejalan spiritual) diharapkan dapat mencapai kesempurnaan akhlak dan kedekatan dengan Allah SWT.

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكُوتٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي رُجَاةٍ أَلْزَجَاةٍ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

Allah (pemberi) cahaya (pada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya-Nya seperti sebuah lubang (pada dinding) yang tidak tembus yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam tabung kaca (dan) tabung kaca itu bagaikan bintang (yang berkilauan seperti) mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang diberkahi, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di timur dan tidak pula di barat, yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis). Allah memberi petunjuk menuju cahaya-Nya kepada orang yang Dia kehendaki. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁴⁷

4. Macam-macam Ibadah

Berdasarkan hubungannya dengan tujuan atau syariatnya, ibadah terbagi ke dalam tiga macam, yaitu:

⁴⁷ QS. An-Nur (24):35.

- a) Ibadah mahdah, yaitu ibadah yang hubungannya hanya dengan kepada Allah SWT. Ibadah ini hanya sebatas kepada ibadah khusus. Cirinya yakni seluruh peraturan ataupun ketentuan pelaksanaan sudah ditentukan dengan lengkap lewat penjelasan Hadis maupun AlQur'an. Ibadah ini hanya guna mendekatkan diri pada Allah.
- b) Ibadah ghairu mahdah, yaitu ibadah yang bukan hanya melibatkan hubungan dengan Allah SWT, namun berhubungan pula dengan sesama makhluk, kecuali hubungan vertikal ada pula hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk bukan hanya sebatas kepada hubungan antar manusia namun hubungan manusia dengan lingkungan pula.
- c) Ibadah zi al wajhain, yaitu ibadah yang mempunyai 2 sifat, yakni ghairu mahdah serta mahdah. Artinya sebagian tujuan ataupun maksud pensyariatannya bisa dilihat dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui.

Sedangkan berdasarkan sifat ataupun bentuknya ibadah dibedakan je dalam 6 macam meliputi:

- a) Ibadah berupa ucapan lidah ataupun perkataan, misalnya tahmid, tasbih, takbir, tahlil, membaca kitab suci Al-Qur'an serta lainnya.
- b) Ibadah berupa tindakan misalnya melaksanakan urusan jenazah.
- c) Ibadah berupa menahan diri dari melaksanakan suatu hal, misalnya puasa yaitu menahan diri dari minum, makan, serta yang membatalkan ataupun merusak puasa.
- d) Ibadah yang memperlengkap perbuatan dan menahan diri dari suatu pekerjaan, misalnya ber haji, iktikaf, wukuf, serta yang lain. Yakni

menahan diri dari jima' dari siapapun yang membatalkan atau merusaknya.⁴⁸

⁴⁸ Agus Hasan Munadi, *Peran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Dan Akhlak Santri*, Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2021. 3.